

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu sektor andalan perekonomian di Propinsi Lampung adalah pertanian. Kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Lampung pada tahun 2010 mencapai 34,85 persen. Sektor pertanian juga mempunyai peran yang cukup besar dalam hal penyerapan tenaga kerja dimana lebih dari dua pertiga penduduk Propinsi Lampung diserap oleh sektor pertanian.

Sektor pertanian yang dimaksud adalah pertanian rakyat, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Hal ini sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989:16) bahwa pertanian dalam arti luas mencakup pertanian rakyat, perkebunan (termasuk di dalamnya perkebunan rakyat dan perkebunan besar), kehutanan, peternakan, dan perikanan (dalam perikanan dikenal pembagian lebih lanjut yaitu perikanan darat dan perikanan laut). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertanian yang diusahakan oleh penduduk untuk mencukupi kebutuhan ekonominya pun bermacam-macam.

Pertanian di Kabupaten Pringsewu merupakan tulang punggung pembangunan di Kabupaten Pringsewu diantaranya tanaman pangan hortikultura, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Luas lahan pertanian mencapai 35.064 hektar, terdiri

lahan sawah 12.092 hektar, serta lahan kering 22.972 hektar yang tersebar di delapan kecamatan daerah ini. Kecamatan Pagelaran merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang memiliki potensi pertanian cukup besar khususnya tanaman pangan hortikultura berupa padi dan perikanan yang terkenal di Propinsi Lampung sebagai sentra perikanan darat. Tanah yang subur dan didukung oleh ketersediaannya air yang cukup merupakan faktor fisik pendukung majunya pertanian di kecamatan ini.

Berdasarkan data prasurvey 20 Desember 2010 Di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu, memiliki luas wilayah 350 hektar atau 3,50 km². Jumlah penduduk pada tahun 2009 sebanyak 2.758 jiwa dengan 670 KK yang terdiri dari 1.360 jiwa laki-laki dan 1.398 jiwa perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 788 jiwa/ km² (Monografi Desa Lugusari Tahun 2009). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

No	Mata Pencarian Pokok	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Petani	438	15,99
2	Buruh Tani	215	7,79
3	Pegawai Negeri Sipil	38	1,38
4	TNI /POLRI	11	0,40
5	Karyawan swasta	30	1,09
6	Pertukangan	49	1,78
7	Pengrajin (Tapis)	148	5,37
8	Bengkel	7	0,25
9	Lain-lain	1819	65,95
Jumlah		2.758	100,00

Sumber: Monografi Desa Lugusari Tahun 2009

Berdasarkan tabel di atas bahwa mata pencaharian penduduk pada bidang pertanian baik petani (15,99%), dan buruh tani (7,79%). Buruh tani adalah petani

yang tidak memiliki lahan pertanian atau petani yang berkerja pada lahan pertanian milik orang lain baik lahan ladang maupun sawah dengan sistem sewa dan bagi hasil. Penduduk pada umumnya bermatapencaharian sebagai petani padi sawah dengan cara penanaman padi secara terus menerus, maksudnya setelah panen langsung ditanami padi kembali tujuannya agar memperoleh hasil yang lebih seperti yang diharapkan oleh petani guna memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangganya dan untuk modal tanam selanjutnya.

Lahan adalah modal utama dalam melakukan usaha pertanian. Luas atau sempitnya lahan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan bagi petani yang mengusahakan tanamannya pada lahan tersebut. Hal ini dikarenakan semakin luas lahan yang diusahakan maka pendapatan juga akan semakin besar. Jadi besar kecilnya pendapatan petani dari usaha tani dapat ditentukan oleh luas lahan garapannya.

Peningkatan jumlah penduduk di pedesaan yang berbasis pertanian telah diketahui menyebabkan eksploitasi yang berlebihan terhadap sumber daya alam dan mengakibatkan fragmentasi lahan. Kepemilikan lahan rata-rata petani di Desa Lugusari adalah 0,25 ha/KK yang hanya dari warisan orang tua mengakibatkan makin sempitnya lahan garapan petani membuat pendapatan petani padi sawah masih rendah sehingga menyebabkan beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan.

Banyaknya curahan jam kerja sebagai petani padi sawah dibandingkan petani ikan juga dapat membuat petani padi sawah beralih menjadi petani ikan. Curahan jam kerja petani padi sawah dalam satu kali panen adalah sekitar 450 jam dari awal persiapan lahan hingga panen termasuk penyemaian bibit padi.

Selain itu sulitnya mendapatkan tenaga kerja di daerah penelitian karena semakin langkanya tenaga kerja dalam bidang pertanian, misalnya tenaga pengolah lahan. Tenaga kerja sektor pertanian lari ke sektor industri atau lainnya sehingga ongkos tenaga kerja pengolah tanah semakin mahal dan biaya produksi membengkak.

Diduga faktor lain yang menyebabkan petani padi sawah beralih menjadi petani ikan ialah frekuensi panen yang cepat dengan membudidayakan ikan serta harga ikan lebih mahal dibandingkan padi. Frekuensi panen ikan dapat dilakukan 3-4 kali dalam satu tahun sedangkan sawah hanya 2 kali. Menurut petani di Desa Lugusari dalam satu hektar sawah dapat menghasilkan 2,5 ton padi sedangkan kolam 2 ton ikan, tetapi harga jual ikan lebih mahal dibandingkan padi. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Samsudin harga gabah hanya Rp. 4.000,- per kg sedangkan ikan Rp. 15.000,- per kg. Sehingga selama satu tahun pendapatan bersih petani padi sawah yaitu Rp. 10.000.000,00 sedangkan petani ikan Rp. 30.000.000,00.

Petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan di Desa Lugusari mulai tahun 2001 hingga 2010 sebanyak 32 petani yang tersebar di lima dusun yang ada di Desa Lugusari. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Petani Padi Sawah yang Beralih Menjadi Petani Ikan Tahun 2011.

No.	Tahun	Jumlah petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan	
		Petani padi sawah	Petani Ikan
1	2001	464	4
2	2002	460	4
3	2003	456	3

4	2004	453	5
5	2005	448	3
6	2006	445	-
7	2007	445	4
8	2009	441	3
9	2009	438	3
10	2010	435	3

Sumber: Wawancara Desember 2010.

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan di Desa Lugusari mulai tahun 2001 hingga 2010. Pada kurun waktu 2001 hingga 2005 ada 19 KK yang beralih karena pada saat itu masih sedikit yang membudidayakan ikan sedangkan permintaan ikan di pasar sangat besar. Petani di Desa Lugusari yang mampu membaca peluang membuat perubahan dengan merubah lahan sawahnya menjadi kolam ikan, pada umumnya petani membudidayakan ikan dalam ukuran siap konsumsi.

Sedangkan dalam waktu 5 tahun terakhir ada 13 KK yang merubah lahan sawahnya menjadi kolam, dengan melihat keberhasilan petani ikan sebelumnya mereka memberanikan diri untuk merubah mata pencahariannya. Peluang pada saat itu masih sedikitnya petani ikan yang memijahkan ikan sehingga banyak petani yang merubah lahannya untuk pemijahan ikan untuk dijual sebagai bibit yang digunakan petani ikan lainnya yang hanya membesarkan ikan.

Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa pendapatan petani padi sawah lebih rendah dibandingkan petani ikan. Rendahnya pendapatan dikarenakan antara modal dan pendapatan tidak seimbang, bahkan lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan. Sesuai dengan pendapat Mubyarto (1989:35) yang menyatakan bahwa ciri khas kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluarannya. Pendapatan petani hanya diterima setiap

musim panen, sedangkan pengeluaran harus dikeluarkan setiap hari, setiap minggu bahkan kebutuhan mendesak sebelum panen, sedangkan pendapatan diperoleh hanya pada saat panen.

Pada penanaman padi, modal harus dikeluarkan setiap saat penanaman seperti bibit, pupuk, upah buruh tani, obat tanaman, dan tenaga untuk merawat tanaman. Selain modal dan pendapatan yang rendah beberapa faktor yang dianggap merugikan petani adalah harga jual padi menurun saat panen raya tiba, serangan hama pada tanaman, dan pergantian musim yang tidak pasti. Pendapatan bersih petani selama satu tahun menurut hasil wawancara yaitu Rp. 10.000.000,00. Dengan pendapatan yang dinilai rendah menyebabkan petani kurang mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Dari keadaan tersebut maka petani di Desa Lugusari mengadakan perubahan yaitu mengupayakan bagaimana cara meningkatkan pendapatannya dari lahan sawahnya agar lebih mampu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangganya sehingga memiliki taraf hidup yang lebih layak. Salah satu cara yang ditempuh petani adalah mengubah mata pencahariannya dari petani padi sawah menjadi petani ikan dengan merubah lahan garapannya dari sawah menjadi kolam ikan secara keseluruhan.

Banyaknya jumlah petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan menjadi daya tarik tersendiri yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai studi tentang beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah pada penelitian ini adalah mengapa terjadi peralihan mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011. Untuk menjawab masalah yang ada di atas pertanyaan penelitian diuraikan sebagai berikut;

1. Apakah sempitnya kepemilikan lahan yang di miliki petani padi sawah menyebabkan beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011?
2. Apakah banyaknya curahan jam kerja sebagai petani padi sawah menyebabkan beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011?
3. Apakah frekuensi panen ikan lebih cepat sebagai petani ikan menyebabkan beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011?
4. Apakah rendahnya jumlah pendapatan yang diperoleh petani padi sawah menyebabkan beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk membandingkan sempitnya kepemilikan lahan yang di miliki petani

padi sawah dengan petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

2. Untuk membandingkan banyaknya curahan jam kerja sebagai petani padi sawah dengan petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.
3. Untuk membandingkan tentang frekuensi panen padi dengan panen ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011.
4. Untuk membandingkan pendapatan yang diperoleh petani padi sawah dengan petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu Tahun 2011.

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada pihak yang terkait, khususnya dinas pertanian dan perikanan Kabupaten Pringsewu.
2. Sebagai pengetahuan bagi peneliti mengenai studi tentang beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu.
3. Untuk bahan rujukan kepada peneliti lain yang akan meneliti hal yang serupa.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Sebagai suplemen pembelajaran geografi pada SMP kelas VIII semester I dan SMA kelas XI semester II Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan pokok bahasan tentang Sumber Daya Alam subpokok

bahasan tentang jenis penggunaan lahan dan jenis pertanian. Materi yang dibicarakan adalah;

Pada materi SMP kelas VIII semester I yaitu tentang sub pokok pembahasan jenis penggunaan lahan yang salah satunya menjelaskan penggunaan lahan untuk pertanian.

Pada materi SMA kelas XI semester II tentang sub pokok pembahasan jenis pertanian yang menjelaskan tentang macam-macam pertanian, bentuk pertanian, persebaran pertanian dan jenis pertanian di Indonesia.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup obyek penelitian yaitu studi tentang beralihnya mata pencaharian penduduk dari petani padi sawah menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011.
2. Ruang lingkup subyek penelitian yaitu petani padi sawah yang beralih menjadi petani ikan di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah di Desa Lugusari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Pringsewu tahun 2011.
4. Ruang lingkup ilmu yaitu ilmu geografi pertanian. Menurut Nursid Sumaadmadja, (1988:166) geografi pertanian adalah; "Suatu sistem keruangan merupakan perpaduan sub sistem fisis dan non fisis kedalam sub sistem fisis termasuk komponen tanah, iklim, hidrologi, topografi dengan segala alamiahnya. Sedangkan kedalam sub sistem manusia termasuk tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat".

Berdasarkan pendapat di atas maka yang dimaksud dengan geografi pertanian adalah suatu ilmu yang menjelaskan segala aktivitas pertanian secara keruangan yang merupakan perpaduan antara sub sistem fisis dan sub sistem manusia yang terkait dengan penelitian ini adalah aktivitas pertanian yang dilakukan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan rumah tangga petani yang meliputi hasil produksi, pendapatan, dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani.